

DAMPAK BULLYING PADA TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PENYANDANG DISABILITAS

Nurul Faizah K¹ Sulfiana²

Institut Agama Islam Negeri Bone

nurulfaizah.k@gmail.com¹ sulfiana.012003@gmail.com²

ABSTRAK

The impact of bullying can interfere with children's mental health, especially bullying for people with disabilities is a very serious matter, because children with disabilities are more vulnerable to being affected by bullying and even wanting to commit suicide rather than having to face pressures in the form of humiliation and punishment and even death. Children with disabilities are children who have different characteristics, both physically, emotionally and mentally with normal children of their age and need proper stimulation. Children with disabilities are children who have physical and mental limitations, so that children need special services both in terms of physical, mental and social. Persons with disabilities generally have a low level of self-confidence, this is because they are always treated unpleasantly in the school and community environment. For example, being ostracized and not being valued for their existence, so that children with disabilities do not dare to have high aspirations and even feel afraid to speak in public. The existence of differences in children with disabilities does not mean that children with disabilities should be looked down upon, because children with disabilities have a great curiosity and are also usually more creative than children in general and have a high awareness of solidarity. What is needed is to raise their spirits with motivational encouragement from parents, friends and all parties so that children's self-confidence arises to get along with the surrounding community. The existence of persons with disabilities who are sometimes still considered as a minority group makes it important to have equal opportunities equal to other normal children. Equal opportunity can be carried out through education with a special effort to encourage children with disabilities and other normal children to be able to adapt to one another. Because there are still frequent incidents of bullying against children with disabilities in the school environment, and there is still a lack of understanding and empathy from non-disabled children towards children with disabilities, the need of a form of education and empathy for person with disabilities who experience bullying is really crucial.

Keywords: *Impact of Bullying, Confidence, Persons with Disabilities.*

Pendahuluan

Di era globalisasi seperti sekarang ini media-media sering memuat tentang permasalahan sosial dimana anak menjadi korban. Permasalahan sosial tersebut misalnya bullying atau perundungan. Hal ini sangat menyedihkan, mengungutkan seharusnya mendapatkan keamanan dan kenyamanan dilingkungan bermainnya. Undang-undang perlindungan anak nomor 23 Th. 2002 tentang perlindungan anak, bab III mengenai hak dan kewajiban anak mengatakan bahwa setiap anak berhak untuk hidup tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.¹ Fakta menunjukkan fenomena bullying yang terjadi di Indonesia sebagian besar terjadi pada anak-anak dilingkungan sekolah, tempat tinggal dan lingkungan bermain, hal ini terjadi karena adanya faktor penindasan kepada orang yang lemah dan tidak berdaya.

Bullying adalah perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang oleh satu atau sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan terhadap siswa dan siswi lain yang lebih lemah dengan tujuan menyakiti orang tersebut.² Dalam kamus besar Bahasa Indonesia bullying di sebut dengan istilah perundungan dan kekerasan. Perundungan berasal dari kata merundung yang artinya perbuatan seseorang atau kelompok orang yang menyebabkan cedera atau matinya orang atau menyebabkan kerusakan fisik atau barang orang lain. Bullying merupakan salah satu perbuatan yang sangat merugikan bagi masyarakat khususnya bagi anak di bawah umur.³ Anak adalah keturunan kedua yang berarti dari seorang pria dan seorang wanita

¹ Amandemen Undang-Undang Perlindungan Anak, *UU RI Nomor 35 Tahun 2014*. (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika), H. 65.

² Tri Gunadi, *Mereka Pun Bisa Sukses*. (Cet. 1, Jakarta: Penebar Plus, 2011), H. 107.

³ Fitria Chakrawati, *Bullying Siapa Takut ?*. (Solo : Tiga Serangkai, 2015), H. 11.

Dampak Bullying Pada Tingkat...

yang melahirkan keturunannya. Perilaku bullying dapat berpengaruh terhadap psikologis anak-anak yang menjadi korban. Biasanya anak yang sering menjadi korban bullying adalah anak yang pendiam, susah bergaul, berasal dari keluarga miskin, anak yang berasal dari keluarga broken home, dan anak yang cacat fisi. Faktor yang mendorong pelaku melakukan bullying biasanya untuk meningkatkan popularitas dikalangan teman sebayanya, adanya tradisi senioritas seperti senior yang lebih menguasai lingkungan sekolah. Tindakan kekerasan atau bullying yang dialami anak-anak bisa berpengaruh jangka panjang dan akan menjadi mimpi buruk yang tidak pernah hilang dari ingatan (trauma) anak yang menjadi korban.

Dampak yang dialami anak biasanya motivasi atau harga diri, mengalami problem kesehatan mental, kurangnya tingkat kepercayaan diri bahkan dapat berujung pada kematian pada korban. Salah satu dampak yang paling menonjol pada korban bullying adalah kurangnya tingkat kepercayaan diri terhadap anak. Percaya diri merupakan salah satu pangkal dari sikap dan perilaku anak, apabila anak tidak mempunyai rasa percaya diri, anak akan merasa malu kapam dan diaman saja bila tampil, dan tidak berani untuk bergaul, anak juga tidak berani menunjukkan kemampuan yang dimilikinya kepada orang lain. Rasa percaya diri pada anak dibentuk melalui suasana lingkungan. Lingkungan yang kondusif akan memberikan kepercayaan kepada anak untuk melakukan aktivitasnya namun dibekali dengan tanggung jawab.⁴ Selain itu orang tua sangat berperan dalam menjaga tingkat kepercayaan diri seorang anak, karena tanpa bimbingan orang tua anak akan merasa tidak diperhatikan dan kurang percaya diri dalam menjalani hidupnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya kepercayaan diri pada seseorang, yaitu: pola asuh orang tua, sekolah, teman sebaya, masyarakat dan pengalaman-pengalaman pribadinya yang menyimpang percaya diri adalah sebuah sikap. Dan

⁴ Redi N. & Rosani O, *Cara Terbaik Mendidik Anak*, (Jakarta Timur: PT. Karya Kita, 2007), H. 2.

seperti kebanyakan bentuk sikap yang lain, kepercayaan diri lahir dari persepsi yang positif.⁵ Tingkat kepercayaan diri pada anak tidak hanya berlaku pada anak normal saja tapi juga berlaku pada anak yang mengalami gangguan dalam dirinya baik bawaan dari lahir atau ada faktor tertentu seperti anak disabilitas.

Istilah anak disabilitas merujuk pada anak yang memiliki kesulitan atau ketidakmampuan belajar membuatnya lebih sulit untuk belajar atau mengakses pendidikan dibandingkan anak usianya.⁶ Anak disabilitas merupakan anak yang memiliki kecacatan dalam dirinya sehingga dia tidak mampu berinteraksi secara normal seperti anak normal lainnya. Anak disabilitas terkesan dari realita terdapat beberapa golongan-golongan khusus yaitu: tunarungu wicara, tunanetra, tunagrahita, tunadakasa, dan lain-lain. Anak disabilitas yang ada di SLB di berikan pemahaman dan pelajaran berdasarkan sesuai dengan golongannya. Selain itu, dalam sekolah terdapat beberapa orang guru yang membantu anak disabilitas dalam proses belajar sehingga anak-anak lebih mudah menerima pelajaran yang diberikan dengan menggunakan alat sekedarnya.

Disabilitas merupakan individu yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, dan sensorik. Disabilitas merupakan hal yang menjadi hambatan untuk individu yang mengalaminya dalam menjalankan aktivitas mereka dalam masyarakat. Seringkali penyandang disabilitas dilabeli sebagai masyarakat yang bermasalah. Pelabelan tersebut dapat membuat penyandang disabilitas tidak memiliki hak yang sama dengan masyarakat pada umumnya dalam bidang pendidikan, pekerjaan, dan hal lainnya. Anak-anak penyandang disabilitas kerap kali merasakan ketidaknyamanan akibat perlakuan yang diberikan oleh anak non-disabilitas dalam bidang pendidikan.

⁵ Tim Wesix, *Percaya Diri Itu "Dipraktikkan"*, (Cet. 1, Jakarta: PT Grafindo, 2015), H. 3.

⁶ Jenny Thompson, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, (Cet. 1, Jakarta: Esensi, 2010), H. 2.

Dampak Bullying Pada Tingkat...

Pada saat ini banyak kaum disabilitas yang kurang mendapatkan hak-haknya di mata masyarakat maupun tempat umum. Yang lebih mengesankan lagi adalah masih banyak masyarakat yang kurang peduli tentang keberadaan mereka di lingkungan masyarakat itu sendiri, mulai dari penggunaan fasilitas umum yang mengharuskan untuk digunakan bagi para kaum disabilitas dan kasus bullying yang terjadi pada mereka. Oleh karena itu semua orang di harapkan agar lebih dapat bersosialisasi dan dapat lebih untuk mengajak kaum disabilitas untuk berinteraksi dengan sesama agar mereka ingin lebih terbuka dan tidak enggan untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Dampak buruk bagi disabilitas ialah mereka akan sulit untuk bersosialisasi dan lebih tertutup dengan masyarakat sekitar. Mereka akan lebih sering mengunci diri di rumah dan enggan untuk pergi ke luar rumah karena mereka akan merasa berbeda dengan yang lain yaitu seperti sering di kucilkan, diejek dan bahkan tidak di temani.

METODOLOGI PENELITIAN

Kajian topik penelitian ini menggunakan kajian studi pustaka. Adapun metode penelitian tidak turun lapangan dan penelitian ini dibatasi pada studi kepustakaan dari sumber-sumber yang sesuai dengan kebutuhan penelitian dengan pengumpulan data, membaca, mencatat serta mengolah data tanpa melakukan riset lapangan.⁷ Penelitian studi pustaka yaitu analisis menggunakan buku sebagai referensi dan juga penelitian-penelitian sebelumnya guna memperoleh landasan teori pada permasalahan yang diteliti. Penelitian studi pustaka berbasis penggunaan teori, referensi, kajian ilmiah yang berhubungan dengan nilai, norma dan budaya pada struktur sosial. Di samping itu, peneliti juga melihat diskusi yang berkembang mengenai efek bullying terhadap tingkat kepercayaan diri pada anak disabilitas

⁷ Zed Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta : Yayasan Bogor Indonesia, 2004), H. 3.

dengan integrasi kajian bimbingan konseling Islam dalam literatur buku-buku untuk mendukung data primer.

Data penelitian dilakukan dengan cara analitis-deskriptif yang diolah sebagai informasi ilmiah dalam kajian bimbingan konseling Islam. Data penelitian ini diperoleh melalui riset atau studi pustaka yang berkaitan dengan efek bullying terhadap tingkat kepercayaan diri pada anak disabilitas mengenai bimbingan konseling Islam. Disamping itu, peneliti melakukan penelusuran secara online terkait perkembangan para anak disabilitas yang ada di Indonesia.

KAJIAN TEORI

Bullying merupakan suatu tindakan yang dapat merugikan masyarakat dan dapat menyebabkan seseorang menutup diri dari orang lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁸ Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda yang dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa yang ada disekelilingnya. Menurut Sejiwa bahwa Bullying adalah perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan terjadi berulang ulang untuk menyerang seorang target atau korban yang lemah, mudah dihina dan tidak bisa membela diri sendiri. Bullying berasal dari kata bully berarti menggentak atau mengganggu orang yang lemah. Bullying merupakan fenomena yang marak terjadi dikalangan remaja khususnya di lingkungan sekolah.⁹

Bullying yang diterima ini bisa secara fisik, verbal, dan relasional. Remaja yang mendapatkan perilaku bullying dari temannya dapat memengaruhi kepercayaan dirinya. Bullying yaitu kekerasan

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. 2, Jakarta: Balai Pustaka, 2002), H. 849.

⁹ Sejiwa, Rina Kandre & Sefti Rompas, *Hubungan Bullying Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di SMP Negeri 10 Manado*. E-Journal Keperawatan (E-Kep), Universitas Sam Ratulangi, Manado, Vol. 6, Nomor 1, Maret 2018, H. 2.

Dampak Bullying Pada Tingkat...

yang dilakukan anak-anak, seperti bertengkar, pemalakan, mengancam teman sekolahnya dan tindakan-tindakan negatif lainnya. Contohnya adalah anak-anak sekolah yang melakukan bullying terhadap temannya sendiri, pada kasus bullying umumnya yang menjadi korban adalah siswa yang lemah dan tertutup terhadap lingkungan sekitar. Bullying adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan trauma dan tidak berdaya.¹⁰ Remaja yang menjadi korban bullying akan lebih beresiko mengalami berbagai masalah kesehatan, atau masalah yang lebih mungkin sering terjadi adalah depresi, kegelisahan, dan masalah tidur yang mungkin akan terbawa hingga dewasa, keluhan kesehatan fisik, seperti sakit kepala, sakit perut dan ketegangan otot, rasa tidak aman saat berada dilingkungan sekolah dan penurunan semangat belajar prestasi akademis.

Fenomena bullying ini sering terjadi dikalangan masyarakat khususnya anak-anak dan remaja, karena adanya kekuatan yang dimiliki seorang anak untuk menindas anak yang lainnya sehingga anak tersebut tidak bisa melawan dan apabila dilakukan secara berulang maka akan menyebabkan trauma pada korban. Hal ini bisa berdampak buruk pada pertumbuhan anak. Anak yang sering mengalami bullying bisa saja mengalami proses tumbuh kembang yang kurang baik, karena adanya gejala trauma yang dialami oleh korban. Trauma merupakan kecemasan hebat yang dirasakan oleh seseorang akibat pengalaman yang pernah terjadi dimasa lalu yang menyebabkan seseorang sulit untuk melanjutkan hidup.

Rasa percaya diri anak dibentuk melalui suasana lingkungan kondusif yang memberi kepercayaan kepada anak untuk melakukan aktivitasnya namun dibekali dengan tanggung jawab dalam hal ini

¹⁰ Ela Zain Zakiyah Dkk, *Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying*. Departemen Kesejahteraan Sosial FISIP, Universitas Padjajaran, Vol. IV, No. 2, Juli 2017, H. 324.

anak diberi kebebasan namun masih dalam kontrol orang tua.¹¹ Percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki seseorang dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan hidupnya. Pengertian kepercayaan diri, dalam bahasa gaul harian, pede yang dimaksudkan adalah percaya diri. Sedangkan menurut Lauster bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu mengalami cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan individu dalam mencapai harapan-harapan yang sudah direncanakan dalam hidupnya dengan kemampuan yang dimiliki.¹²

Konsep anak disabilitas memiliki arti yang lebih luas dibandingkan dengan pengertian anak luar biasa. Anak disabilitas anak yang dalam pendidikan memerlukan pelayanan yang spesifik, berbeda dengan anak pada umumnya. Anak dikatakan disabilitas jika ada sesuatu yang kurang atau bahkan lebih dalam dirinya. Anak disabilitas adalah anak dengan karakteristik khusus berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi dan fisik. Anak disabilitas adalah anak yang secara signifikan mengalami kelainan atau penyimpangan (fisik), intelektual, sosial, emosional, dan sensori neurologis) dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain sebaya sehingga mereka memerlukan suatu pendidikan berkebutuhan khusus. Anak disabilitas adalah anak yang memiliki karakteristik khusus. Keadaan khusus membuat mereka berbeda dari umumnya. Istilah lain bagi anak disabilitas adalah anak luar biasa dan

¹¹ Redi N. Dan Rosani O., *Cara Terbaik Mendidik Anak-Anak*, (Jakarta Timur: PT. Karya Kita, 2007), H. 2.

¹² Lautser P., *Tes Kepribadian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), H. 230.

Dampak Bullying Pada Tingkat...

penyandang cacat. Pada perkembangannya, istilah yang lebih pada konteks memberdayakan mereka, yaitu difable atau dalam bahasa Indonesia dapat di pahami sebagai orang yang berkemampuan berbeda.¹³

Pendidikan secara inklusif artinya, para penyandang disabilitas berhak mengikuti proses pendidikan bersama anak-anak pada umumnya. Dalam Pasal 40 ayat (3), Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib mengikutsertakan anak penyandang disabilitas dalam program wajib belajar 12 tahun. Agar penyandang disabilitas dapat mengikuti segala kegiatan pendidikan inklusif dengan kondusif. Maka pada Pasal 42 dipaparkan kewajiban Pemerintah Daerah dan satuan pendidikan untuk memfasilitasi pembentukan Unit Layanan Disabilitas. Tujuannya, guna mendukung penyelenggaraan pendidikan inklusif tingkat dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Terdapat UU Baru Jamin Perlakuan Hukum Penyandang Disabilitas Unit Layanan Disabilitas sebagaimana dimaksud berfungsi meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dalam menangani peserta didik Penyandang Disabilitas. Lalu mengoordinasikan setiap unit kerja yang ada di satuan pendidikan dalam Pemenuhan kebutuhan khusus peserta didik Penyandang Disabilitas. Unit ini juga bertanggung jawab merujuk peserta didik yang terindikasi disabilitas kepada dokter, psikolog, atau psikiater. Dan memberikan sosialisasi pemahaman disabilitas dan sistem pendidikan inklusif kepada pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik.¹⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN**Dampak Bullying Pada Siswa dan Penyandang Disabilitas**

¹³ R. Satmoko, *Buku Pintar Sekolah Alternatif*. (Cet.1, Jakarta: Pedar Kindi Cilacas, 2016), H. 101.

¹⁴ Suryaden, *PP 13 Tahun 2020 Tentang Akomodasi Yang Layak Untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas*. <https://www.Jogloabang.Com/Pendidikan/Pp-13-2020-Akomodasi-Layak-Peserta-Didik-Penyandang-Disabilitas>. Diakses Pada 25 Desember 2022.

Bullying adalah adanya tindakan atau sikap yang dilakukan seseorang kepada korban dengan memperlihatkan aksi yang membuat seseorang menderita baik secara fisik maupun psikis. Hal ini biasa terjadi ketika seseorang menganggap orang lain lemah. Tingkat kepercayaan diri adalah tingkat percaya diri atas kemampuan yang dimiliki hal itu akan mudah untuk melakukan sesuatu dengan tingkat kepercayaan diri yang dimiliki. Percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki seseorang dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan dalam hidupnya. Aspek disabilitas adalah anak yang memerlukan penelitian khusus dan umumnya anak berkebutuhan khusus ini mengalami pertumbuhan dan perkembangannya terdapat perbedaan baik itu kekurangan maupun kelebihan, secara fisik, psikis, emosional, intelektual dan sosial yang membedakannya dengan anak-anak normal sehingga ia memerlukan perlakuan dan pendidikan. Menurut Bank Data Perlindungan Anak oleh KPAI di tahun 2022, kasus bullying atau perundungan sebanyak 226 kasus dalam bentuk bullying dengan kekerasan fisik, psikis, dan perundungan.¹⁵

Dunia pendidikan di Indonesia sedang dihadapi dengan berbagai macam masalah yang menghampiri. Salah satunya yang cukup ramai menjadi bahan perbincangan adalah kasus kekerasan (bullying) yang terjadi pada siswa sekolah dan pada santri di pondok psantren. Kekerasan yang ditemui ini bisa secara fisik, verbal, dan rasional. Kekerasan seperti ini, yang dilakukan oleh pihak yang merasa dirinya lebih berkuasa atas pihak yang dianggap lebih lemah. Mereka sebagai korban bullying sering mengalami ketakutan untuk sekolah dan menjadi tidak percaya diri merasa tidak nyaman, dan tidak bahagia. Komunikasi antar pribadi guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa disabilitas disekolah luar biasa (SLB) merupakan bentuk

¹⁵Theresia Asri Luberingsih, *Dampak Psikologis Korban Perundungan*. <https://Rs-Amino.Jatengprov.Go.Id/> Dampak- Psikologis- Korban-Perundungan. Diakses Pada 27 Desember 2022.

Dampak Bullying Pada Tingkat...

pendekatan komunikasi antar pribadi yang digunakan oleh guru yang diterapkan dalam metode-metode seperti simbol, gerak tubuh, peran, dan peraturan.

Selain itu juga digabungkan dengan komunikasi non verbal yang digabungkan dengan komunikasi verbal, meskipun faktor penghambatnya yaitu kurangnya ruangan, tidak mampu meniru model bahasa yang diucapkan dan tidak dapat menangkap kata-kata serta sarana dan prasarana yang kurang memadai. Implikasi yang diharapkan agar para guru sekolah luar biasa (SLB) dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri anak tunarungu dan hendaknya lebih dekat lagi, supaya dapat lebih tahu perilaku dan kondisi anak disabilitas lebih jelas. Mampu memberikan motivasi dan pujian-pujian yang bisa membangkitkan semangat anak disabilitas untuk belajar dan bagi pihak lembaga atau kepala sekolah diharapkan adanya penambahan ruangan kelas agar peserta didik dengan tingkat kebutuhan yang berbeda dapat dipisahkan. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung efektif serta memunculkan media yang lebih bervariasi agar tujuan pembelajaran atau kompetensi dapat tercapai secara maksimal.¹⁶

Dilihat dari kurangnya kepedulian masyarakat terhadap penyandang disabilitas dapat menimbulkan ketidakadilan hak-hak yang didapat oleh penyandang disabilitas, dalam garis besar yaitu cara pandang masyarakat terhadap hak-hak penyandang disabilitas yang dianggap remeh, jika dilihat dengan akal sehat, maka penyandang disabilitas itu sangatlah penting karena penyandang disabilitas mempunyai keterbatasan kemampuan yang tidak bisa kita samakan dengan orang lainnya. Sulitnya penyandang disabilitas untuk diterima dalam suatu penerimaan adalah penghambat bagi mereka untuk mendapatkan kesejahteraan yang layak. Hal ini dikarenakan masih

¹⁶ Adelina Anastasia A., *Pola Asuh Orang Tua Kepada Anak*. (Semarang : Saraswati Center, 2013), H. 13.

banyak kalangan masyarakat yang belum mengerti bagaimana melakukan interaksi dengan penyandang disabilitas. Urgensinya adalah hak-hak bagi penyandang disabilitas merupakan salah satu pemenuhan hak yang diberikan oleh pemerintah untuk mempermudah kegiatan mereka sehari-hari karena mereka juga berhak mendapatkan hak yang sama dengan masyarakat lainnya.

Jenis-Jenis Bullying dan Kepercayaan Diri Pada Penyandang Disabilitas

Menurut Coloraso bahwa bullying ini dibagi menjadi beberapa jenis yakni sebagai berikut:

- 1.) Bullying secara fisik, yakni penindasan yang dilakukan secara fisik misalnya, memukul, mencekik, dan menyikut.
- 2.) Bullying secara verbal, yakni penindasan yang dilakukan dengan menggunakan kata-kata tertentu misalnya, mencela, memfitnah, dan menghina.
- 3.) Bullying secara mental, yaitu penindasan yang dilakukan untuk menjatuhkan mental dan mengganggu psikologis seseorang, misalnya menendang sinis, memermalukan didepan umum, dan mengucilkan.
- 4.) Bullying rasional, yakni penindasan yang digunakan untuk mengasingkan seseorang misalnya, menghela nafas, mecibir, dan tertawa penuh ejekan.¹⁷

Menurut Lauster ada beberapa aspek dari kepercayaan diri yaitu:¹⁸

1. Keyakinan akan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa dia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

¹⁷ Tri Gunadi, *Mereka Pun Bisa Sukses*, (Cet. 1, Jakarta: Penebar Plus, 2011), H. 107-108.

¹⁸ Dinda Tiara Putri Rasadi, *Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa Berprestasi Rendah*, (Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 2018), H. 15.

Dampak Bullying Pada Tingkat...

2. Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri harapan dan kemampuan.
3. Objektivitas yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi.
4. Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

Jenis-jenis indikator kepercayaan diri pada anak disabilitas harus dilakukan secara ideal seperti dengan :

- 1) Berbicara dengan jelas
- 2) Mensyukuri kebahagiaan sekecil apapun
- 3) Tak suka cari perhatian
- 4) Menghargai dukungan orang lain
- 5) Tak cepat berburuksangka
- 6) Lebih banyak mendengar
- 7) Siap mengambil resiko
- 8) Tak malu bila salah
- 9) Mampu berinteraksi dengan lingkungan
- 10) Memiliki tanggung jawab

Pengelompokkan Anak Disabilitas Menurut Kauffman dan Hallahan bahwa anak disabilitas yang paling banyak mendapat perhatian guru dikelompokkan menjadi beberapa bagian, diantaranya:¹⁹

1. Tunanetra

Yaitu anak yang mengalami gangguan penglihatan, berupa kebutuhan menyeluruh atau sebagian. Bagi penderita tunanetra biasanya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:²⁰

¹⁹ Ahamad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, (Cet. 1, Jakarta: Prenamedia Group, 2015), H.336.

²⁰ Delphie B., *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Anak Usia Dini*, (Cet. 3, Jakarta: Prenamedia Group, 2016), H. 284.

- a. Saat masih bayi, anak tidak merespon saat digoda dengan wajah lucu, warna warni, dan mainana berwarna mencolok lain yang biasanya disukai anak kecil.
- b. Saat diajak bicara, mata anak tidak tertuju pada seseorang yang mengajaknya berbicara, tetapi berputar kearah lain.
- c. Anak suka berkedip dan menyipitkan mata, oleh karena merasa adanya gangguan pada matanya, biasanya anak tunanetra suka menyipitkan mata dan berkedip-kedip dengan bisa melihat lebih jelas.

2. Tunarungu

Adalah anak yang mengalami gangguan pendengaran sehingga tidak atau kurang mampu berkomunikasi secara verbal. Selain itu tunarungu adalah meraka yang pendengarannya tidak berfungsi sehingga memerlukan pendidikan khusus. Adapun ciri-ciri tunarungu yaitu:

- a. Saat lahir tidak bisa menangis
- b. Kurangnya respon pada saat dipanggil
- c. Sulit berbicara
- d. Sering memiringkan kepala saat diajak berbicara
- e. Terdapat kelainan fisik pada telinga

3. Tunagrahita

Tunagrahita atau bisa juga disebut sebagai anak dengan gangguan perkembangan. Adapun ciri-ciri tunagrahita secara fisik yaitu:²¹

- a. Memiliki sendi yang lebar dan mudah digerakkan
- b. Mata anak tampak penuh dengan lipatan kulit, terutama disudut kelopak mata
- c. Memiliki postur tubuh yang pendek dengan kepala kecil
- d. Jarak antara bagian kedua mata jarang dengan dahi dan hidung yang rata

²¹ Mukhtar Latif Dkk., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Cet. 3, Jakarta: Prenamedia Group, 2016), H. 285.

Dampak Bullying Pada Tingkat...

- e. Bagian belakang kepala lebar dan datar
- f. Mata miring dan juling
- g. Rambut jarang dan tipis.

4. Tundaksa

Adalah individu yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan neuromuskular dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit atau akibat kecelakaan, termasuk cerebral palsy, amputasi, polio, dan lumpuh.²²

5. Tunaganda

Tunaganda adalah mereka yang mempunyai kelainan perkembangan mencakup kelompok yang mempunyai hambatan-hambatan neurologis yang disebabkan satu atau dua kombinasi kelainan kemampuan.

6. Hiperaktif

Merupakan suatu gejala yang disebabkan oleh emotional disturbance, a hearing deficit or mental retardation. Adapun ciri yang paling mudah dikenal bagi anak hiperaktif adalah anak akan selalu bergerak dari satu tempat ketempat lain, selain itu yang bersangkutan sangat jarang untuk terdiam selama kurang lebih 5-10 menit guna melakukan tugas karenanya di sekolah anak hiperaktif kesulitan untuk berkonsentrasi dalam tugas-tugas kerjanya.²³

Faktor-Faktor Terjadinya Bullying Pada Penyandang Disabilitas

Banyak faktor yang menyebabkan seorang anak melakukan bullying terhadap teman sebayanya ataupun lingkungan sosial sekitarnya. Berikut ini adalah beberapa yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan.²⁴

²² R. Satmoko, *Buku Pintar Sekolah Alternatif*, (Cet.1, Jakarta: Pedar Kindy Cilaras, 2016), H.104.

²³ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, (Cet.1, Jakarta: Prenamedia Group, 2015), H. 337.

²⁴ Tri Gunadi, *Mereka Pun Bisa Sukses*, (Cet. 2, Jakarta: Penebar Plus, 2011), H. 110.

- 1.) Pelaku meneruskan tradisi atau membalas dendam karena pernah diperlakukan seperti itu.
- 2.) Pelaku ingin menunjukkan kekuasaan
- 3.) Pelaku marah pada korban tidak berperilaku sesuai dengan yang diharapkan
- 4.) Pelaku mendapatkan kepuasan
- 5.) Pelaku merasa iri hati
- 6.) Pelaku tidak memiliki simpati, empati berbagai, peduli, dan mencintai
- 7.) Pelaku gagal melewati fase perkembangan psikososial
- 8.) Pelaku mengalami penindasan pada masa perkembangannya dan keluarga tidak harmonis
- 9.) Pelaku meniru lingkungan sekitar
- 10.) Pelaku memiliki agresivitas sejak kecil.

Beberapa korban perundungan bullying ini acap kali tidak dapat melakukan perlawanan, karena merasa lemah dihadapan pelaku. Hingga kemudian si korban dari bullying ini secara tidak langsung menyimpan luka dalam bentuk traumatis, sehingga jika tidak ditangani lebih lanjut akan mendapatkan gangguan kesehatan mental. Bullying yang terjadi pada difabel harus dihentikan apalagi terjadi di sebuah lembaga pendidikan dan kasus difabel belum terbebas dari ancaman bullying. Padahal mereka pun punya hak yang sama untuk mendapatkan akses pendidikan umum.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan diri anak disabilitas, yakni :

1. Kemampuan pribadi, yaitu rasa percaya diri seseorang akan timbul pada saat orang tersebut mengerjakan sesuatu yang memang mampu dilakukannya.
2. Keberhasilan individu, yaitu keberhasilan seseorang ketika mendapatkan apa yang selama ini diharapkan, hal itu akan memperkuat timbulnya percaya diri.

Dampak Bullying Pada Tingkat...

3. Keinginan, yaitu seseorang menghendaki sesuatu maka orang tersebut akan belajar dari kesalahan yang telah diperkuat untuk mendapatkannya.

4. Tekad yang kuat, yaitu rasa percaya diri akan datang ketika seseorang memiliki tekad yang kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²⁵

Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya disabilitas mental yaitu : Faktor biologis seperti memiliki riwayat penyakit fisik kronis tertentu, penyakit fisik yang dapat mempengaruhi otak dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang. Faktor psikologis seperti pola adaptasi dengan sebuah lingkungan, pola penyelesaian masalah kehidupan, pola mekanisme pertahanan diri dan hingga pola kepribadian. Faktor sosial dan spiritual seperti sebuah pola relasi yang dimiliki, sebuah sistem dukungan, situasi khusus/krisis, hingga tantangan atau tugas hidup dan pekerjaan dan stres atau pemicu. Faktor Bullying atau perundungan secara fisik dan mental yang dilakukan oleh orang-orang terdekat dan dalam kurun waktu yang cukup lama.

Dampak Bullying Pada Penyandang Disabilitas

Dampak bullying akan menghambat anak dalam mengaktualisasi dirinya karena perilaku bullying tidak akan memberi rasa aman dan nyaman, dan akan membuat para korban bullying merasa takut dan terintimidasi, rendah diri, tak berharga, sulit berkonsentrasi dalam belajar, serta tidak mampu untuk bersosialisasi dengan lingkungannya.²⁶ Bukan hanya itu, dampak bullying ini sangat mengganggu perkembangan anak karena anak yang sering di bully akan merasa trauma dan takut untuk bergabung dengan teman sebayanya, anak akan merasa kesepian dan tidak aman ketika ingin meninggalkan

²⁵ Wahyuni, *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi*, Ejournal Psikologi, 2014 Vol. 5, H. 50.

²⁶ Isnaini Zakiyyah Arofa Dkk., *Pengaruh Bullying Terhadap Empati Ditinjau Dari Tipe Sekolah*. JIPT, Vol. VI, No. 01, H. 74.

rumahnya. Ketika berada di lingkungan baru, anak akan cenderung menghindari dan bersifat introvert (tertutup). Perilaku bullying ini sangat berdampak negatif apabila tetap tidak mendapatkan perhatian baik dari keluarga maupun lingkungan sekitar. Bahkan anak yang sering di bully akan berakibat fatal baik dari segi fisik maupun psikisnya. Indikator Bullying, Secara fisik suka memukul, mencubit, dan menendang. Secara verbal selalu mengejek, mencela, memberi panggilan nama, dan meneriaki. Secara Psikologis dengan mengancam, menyor lewat pesan pendek, dan panggilan dari telepon genggam.

Penyandang disabilitas merupakan bagian dari masyarakat yang tidak terpisahkan dalam Kehidupan. Pentingnya untuk memahami cara bersosialisasi yang tepat dan benar untuk lebih mengutamakan pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas yaitu mempunyai kesempatan yang sama dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan, tidak terkecuali kesempatan mendapatkan hak-hak yang sesuai dengan haknya. Meningkatkan kesadaran, kepedulian, dan wawasan masyarakat terutama, milenial untuk turut berpartisipasi dalam kepedulian terhadap penyandang disabilitas melalui seminar tentang kepedulian kepada kaum disabilitas oleh pemerintah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya para penyandang disabilitas. Para penyandang disabilitas harus didorong untuk mulai berinteraksi dengan masyarakat sekitar agar mereka dapat menunjukkan kepada masyarakat sekitar bahwa mereka dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan sesama. Oleh karenanya mereka memiliki kekuatan untuk menghindarkan diri dari hal-hal bullying kepada mereka.

Dampak bullying dapat mempengaruhi pribadi atau keadaan mental seseorang. Salah satu korban dari kasus bullying ini adalah para penderita disabilitas atau anak berkebutuhan khusus dan banyak dari mereka yang mengalami diskriminasi maupun pengucilan. Anak berkebutuhan khusus atau disabilitas biasanya lebih sensitif jika dibandingkan dengan seseorang yang normal, bisa kita bayangkan

Dampak Bullying Pada Tingkat...

bahwa dampak dari bullying yang terjadi terhadap anak berkebutuhan khusus atau disabilitas akan lebih besar apabila dibandingkan dengan dampak bullying terhadap anak normal. Upaya untuk meningkatkan pentingnya kesadaran terhadap menjaga keharmonisan antara anak berkebutuhan khusus dengan orang lain, sehingga tidak menyebabkan hal-hal yang bisa merugikan korban bullying maupun pengidap disabilitas baik dari segi fisik maupun psikis mereka.

Perundangan atau yang lebih dikenal dengan bullying memiliki dampak lebih buruk ketimbang anak-anak normal lainnya. Beberapa di antaranya merasa depresi, kesepian, cemas, memiliki harga diri yang rendah, hingga berupaya bunuh diri. Efek lainnya bisa membuat sakit kepala, sakit perut, kelelahan, pola konsumsi buruk. Hingga menjadi tak nyaman bersekolah dan memiliki nilai akademis buruk. Bullying terhadap penyandang disabilitas terjadi di banyak negara termasuk negara-negara maju. Dibandingkan dengan anak-anak normal, peluang penyandang disabilitas lebih besar menjadi korban perundungan. Secara garis besar dampak dari bullying bagi anak disabilitas yakni gangguan mental, depresi, rendah diri, menjadi takut untuk bersosialisasi, menurunnya rasa percaya diri dan sampai resiko bunuh diri.

Melihat besarnya dampak dari bullying, seharusnya sebagai guru maupun orang tua senantiasa mengawasi dan memantau anak kita dan kegiatannya baik di dunia nyata maupun dunia maya. Agar anak kita bisa lebih terarah dalam memilih keputusan mana yang baik dan mana yang akan berdampak buruk bagi masa depannya kelak. Tindakan Bullying bisa terjadi dimana saja, terutama tempat-tempat yang tidak diawasi oleh guru atau orang dewasa lainnya. Pelaku akan memanfaatkan tempat yang sepi untuk menunjukkan kekuasaannya atas anak disabilitas agar tujuannya tercapai. Sekitar toilet sekolah, pekarangan sekolah, tempat menunggu kendaraan umum, lapangan parkir, bahkan mobil jemputan dapat menjadi tempat terjadinya

Bullying. Sebagai orang tua, tentu wajib waspada akan adanya perilaku bullying pada anak, baik anak sebagai korban atau sebagai pelaku.²⁷

KESIMPULAN

Lingkungan sekitar merupakan salah satu hal yang penting bagi tumbuh kembang anak dalam membentuk perilakunya. Perilaku bullying dapat terjadi oleh siapa saja, anak non disabilitas kerap kali mendapatkan perilaku bullying apa lagi anak disabilitas. Anak disabilitas kerap kali mendapatkan perilaku bullying karena mereka tidak sama dengan anak yang lainnya yang bisa bermain dengan teman-temannya dan melihat lingkungan sekitar secara bebas. Anak khususnya dengan kondisi disabilitas sangat rentan mengalami kekerasan baik fisik, psikis, dan seksual, bullying, stigma, hingga pemasangan. Hal yang dibutuhkan adalah perhatian dan upaya bersama dari seluruh pihak untuk mendorong pemenuhan hak, serta memberikan perlindungan secara cepat terhadap anak khususnya anak penyandang disabilitas.

Anak dengan disabilitas yang justru memiliki emosi yang meledak. Bisa saja setelah kejadian dibully korban merasa terpukul, hingga tak mau keluar kamar dan bertemu dengan teman-temannya serta bisa juga korban bahkan lupa sama sekali dengan kejadian tersebut. Apapun bentuk kebutuhan khususnya mereka pasti bisa merasakan saat dibully, apa yang dilakukan lingkungan. Namun bagaimana mengolahnya itu berbeda-beda. Banyaknya anak penyandang disabilitas yang mengalami kekerasan dan perlakuan salah lainnya, disebabkan karena mendapatkan pengasuhan buruk. Hal ini harus diikuti dengan komitmen seluruh pihak untuk memastikan anak mendapatkan pengasuhan yang baik. Guru dan orang tua harus

²⁷ Joseph Teguh Santoso, *Mengatasi Dampak Bullying*. <https://stekom.ac.id/artikel/mengatasi-dampak-bullying>. Diakses Pada 29 Desember 2022.

Dampak Bullying Pada Tingkat...

bisa memahami kondisi anak penyandang disabilitas, memastikan tumbuh kembangnya berjalan dengan optimal, memiliki masa depan yang baik, tidak lagi dibedakan dengan anak non disabilitas lainnya, dan mau mengambil tindakan segera ketika ada anak yang memerlukan perlindungan khusus.

Tidak semua orang terlebih anak berkebutuhan khusus atau anak penyandang disabilitas, mendapatkan kesempatan yang sama di dalam mendapatkan pendidikan. Bullying yang terus menerus karena keadaan yang berbeda, keengganan banyak sekolah di dalam menerima murid anak penyandang disabilitas, dan hingga masih sedikitnya jumlah tenaga pengajar untuk murid anak penyandang disabilitas, sehingga membuat kaum disabilitas lebih memilih untuk tidak sekolah. Tentu saja demikian karena disebabkan para penyandang disabilitas ini juga merupakan bagian dari aset bangsa yang potensial di masa depan. Jika mereka bisa mendapatkan pendidikan yang bagus, tentu masa depan mereka juga akan cerah. Bukan suatu hal mustahil jika nantinya mereka juga menjadi pemimpin bangsa yang dapat mengharumkan nama negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Amandemen Undang-Undang Perlindungan Anak. UU RI Nomor 35 Tahun 2014, Jakarta: Redaksi Sinar Grafika.
- Ahamad Susanto, Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak, Cet. I, Jakarta: Renamedia Group, 2015.
- Delphie B,bPemebelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Anak Usia Dini, Cet.III; Jakarta: Renamedia Group, 2016.
- Ela Zain Zakiyah dkk, "Faktor Yang Memepengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying" Departemen Keejahteraan Sosial FISIP Universitas Padjajaran, Vol IV, Nomor 2, Juli 2017.

- John. M Enchol dan Hassan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia, Cet. XXVI; Jakarta: PT Gramedia, 2005.
- Jenny Thompson, Memahami Anak Berkebutuhan Khusus, Cet. I; Jakarta: Esensi, 2010.
- Lautser P, Tes Kepribadian, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Margono, Metode Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Mukhtar Latif dkk, Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini, Cet. III; Jakarta: Prenamedia Group, 2016.
- Nana Syaodih, Metode Penelitian Pendidikan, Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Redi n & Rosani O, Cara Terbaik Mendidik Anak, Jakarta Timur: PT. Karya Kita, 2007.
- Robert Kurniawan Dan Budu Yunarto, Analisis Regresi Dasar Dan Penerapannya, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2016.
- R. Satmoko, Buku Pintar Sekolah Alternatif, Cet. I; Jakarta: Pekar Kindi Cilacas, 2016.
- Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet. XXII; Alfabeta, 2015.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek, Cet. X; Jakarta: PT. Ineka Cipta, 1997.
- Tri Gunadi, Mereka Pun Bisa Sukses, Cet. 1; Jakarta: Penebar Plus.
- Tim Wesix, Percaya Diri Itu "Dipraktikkan", Cet. I; Jakarta: PT. Grafindo, 2015.
- V Wiranta Sujarwani, Metodologi Penelitian Keperawatan, Cet. I: Grafa Media, 2014.
- Wahyuni, Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Depan Masa Depan Pada Mahasiswa Psikologi, ejournal Psikologi, Tahun 2014 Vol II.